BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), dan Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth) terhadap Kebiakan Dividen (DPR) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 pada umumnya mengalami penurunan yang disebabkan karena pada tahun 2018 adanya proteksi dagang dari India yaitu bea masuk untuk minyak sawit Indonesia itu naik, selain itu pelemahan nilai tukar di mana beberapa pengeluaran otomatis bertambah karena menggunakan mata uang dollar dalam transaksinya. Biaya logistik menjadi lebih mahal karena kapal ekspor dan impor adalah kapal asing sehingga harus membayar lebih mahal karena memakai mata uang dollar.
2. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 mengalami kecenderungan penurunan yang disebabkan karena pada tahun 2018 Harga minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) di pasar global melemah. Melemahnya harga, disebabkan karena turunnya permintaan di pasar global khususnya China dan negara-negara Uni Eropa. Rendahnya pertumbuhan karena permintaan dari China turun disebabkan melimpahnya persediaan

minyak kedelai di Negeri China tersebut. Selain itu India menaikkan tarif impor bea masuk yang tinggi sehingga dari adanya penurunan permintaan CPO dan dinaikannya tarif impor yang tinggi menyebabkan permintaan akan CPO ikut mengalami penurunan.

3. Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth) pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 mengalami kecenderungan kenaikan hal ini disebabkan karena produksi kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya, hasil produksi kelapa sawit tersebut sebagian besar dialokasikan untuk kebutuhan ekspor ke berbagai negara mulai dari India, China, Pakistan, Bangladesh, hingga ke Uni Eropa. Sehingga karena tingginya produktifitas kelapa sawit membuat perusahaan terus bertumbuh dan melakukan ekspansi atau perluasan usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan kelapa sawit dunia sehingga nilai aset perusahaan meningkat dengan semakin besarnya perusahaan sawit tersebut.
4. Perkembangan Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 dan 2019 beberapa negara tujuan ekspor kelapa sawit memberlakukan regulasi yang sudah masuk dalam kategori hambatan dagang. Seperti India, yang menaikkan tarif bea masuk minyak sawit sampai pada batas maksimum. Selain itu Uni Eropa yang membuat kebijakan Delegated Act RED II yang menyebutkan larangan penggunaan kelapa sawit, hasilnya kinerja perusahaan di sektor perkebunan ini menghadapi kendala sehingga tidak dapat memaksimalkan penjualan dan laba

yang di harapkan dan berakibat pada pembagian dividen perusahaan yang mengalami penurunan.

5. Hasil analisis pengaruh Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) sebagai berikut :

a. Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas maka perusahaan akan mengalokasikan sebagian besar laba sebagai laba ditahan sehingga dividen yang dibagikan menurun.

b. Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. artinya meningkatnya pertumbuhan penjualan perusahaan yang semakin tinggi akan membutuhkan lebih banyak dana untuk membiayai peningkatan penjualannya sehingga berpengaruh pada pembagian dividen yang menurun.

c. Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan tersebut. Sehingga pihak perusahaan lebih memilih untuk membiayai ekspansi atau

pertumbuhan perusahaan daripada dibayarkan dalam bentuk dividen sehingga berpengaruh pada dividen yang menurun.

d. Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019, artinya pertumbuhan penjualan yang naik menunjukan adanya kenaikan laba perusahaan hal ini menunjukan bahwa kinerja perusahaan bagus sehingga mampu untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

e. Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Artinya semakin besar Pertumbuhan Perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi hal ini karena jika perusahaan mampu memanfaatkan aset dengan baik maka akan semakin besar proftabilitas yang diperoleh.

f. Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran bagi perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan maupun pihak lainnya mengenai

profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan (Sales Growth), dan pertumbuhan perusahaan (Asset Growth) terhadap kebijaka dividen (DPR). Dan penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan subsektor perkebunan yang mengalami penurunan profitabilitas sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kembali penjualannya dan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat lebiih efektif dan efisien dan laba yang diperoleh pun menjadi meningkat.
2. Untuk perusahaan subsektor perkebunan yang mengalami penurunan penjualan sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi kinerja perusahaannya dengan memaksimalkan kegiatan produksi nya dengan lebih banyak lagi sehingga ketika harga CPO dunia turun dapat diimbangin dengan volume penjualan yang lebih banyak lagi sehingga memberikan kesempatan dalam meningkatkan penjualan.
3. Untuk perusahaan subsektor perkebunan agar perusahaan memiliki pertumbuhan perusahaan yang tinggi berarti harus meningkatkan totak aktiva yang dimiliki dan upaya dalam meningkatkannya bisa dengan cara memaksimalakan laba yang diperoleh agar dapat melakukan ekspansi atau melakukan investasi lainnya sehingga menambah aktiva perusahaan.
4. Untuk perusahaan subsektor perkebunan upaya meningkatkan dividen dibagikan agar tinggi dapat dilakukan dengan memaksimal kan kinerja produksi dan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengahasilkan laba yang tinggi dan berimbas pada peningkatan dalam pemberian dividen pada pemegang saham.

5. Bagi para peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi dalam kebijakan dividen ataupun hal-hal yang dapat dilakukan seperti memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil lebih akurat, menambah sampel penelitian bahkan melakukan penelitian pada sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.